

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang suatu isu atau fenomena kontemporer dalam suatu sistem yang terbatas. Coombs (2022) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus memerlukan penyelidikan mendalam yang dilakukan terhadap suatu individu, kelompok, atau peristiwa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena kehidupan nyata. Hal ini sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks dan untuk memberikan wawasan terhadap fenomena atau situasi tertentu. Studi kasus mungkin melibatkan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, atau dokumen.

Menurut Sugiyono (2014) Dijelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, atas dasar ini empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu metode ilmiah, tujuan dan kegunaan data.

Fungsi pendekatan kualitatif dalam mengungkap makna maupun perilaku yang tersembunyi tersebut diperkuat oleh pernyataan Mulyana (2013) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menangani hal-hal yang bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan, sampel kecil/purposif, memahami peristiwa yang punya makna historis, menekankan perbedaan individu, mengembangkan hipotesis (teori) yang terikat oleh konteks dan waktu, membuat penilaian etis/estetis atas fenomena (komunikasi) yang spesifik.

Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut (Sugiyono, 2012).

Desain pendekatan penelitian ini, didasarkan pada karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Maykut dan Morehouse (2005). An exploratory and descriptive focus, Emergent design, A purposive sample, Data collection in the natural setting, Emphasis human-instrument, Qualitative methods of data collection, Early and ongoing inductive data analysis, A case study approach to reporting research outcomes

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Informasi yang diperoleh oleh penulis merupakan hasil wawancara, data akan dijadikan sumber oleh penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terlebih data disajikan merupakan data yang bersifat sudah diolah

Studi kasus merupakan metode penelitian yang menyelidiki fenomena secara menyeluruh dalam konteks yang spesifik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami interaksi antara konselor dan pasien di Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba Paguyuban Peduli Kebijakan Napza Bandung. Dengan fokus pada informan, yang terdiri dari konselor dan pasien, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika hubungan antara keduanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dari informan. Pedoman wawancara disusun untuk memastikan bahwa topik-topik penting dapat ditangani secara sistematis. Hasil wawancara kemudian ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Ini membantu dalam memahami isu-isu kunci yang mungkin memengaruhi interaksi antara konselor dan pasien dalam konteks rehabilitasi narkoba.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber. Ini membantu meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Dengan melakukan observasi dan wawancara di Pusat Rehabilitasi, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses rehabilitasi. Dengan demikian, pendekatan studi kasus ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara konselor dan pasien dalam konteks rehabilitasi narkoba.

3.2. Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Informan

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian atau informan sangatlah penting bahkan dapat sebagai kunci utama. Sebab, subjek penelitian adalah orang-orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam suatu penelitian, serta mendukung peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang nantinya data tersebut akan diolah, dianalisis dan disusun secara sistematis oleh peneliti.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, pada dasarnya teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Mengenai sampel

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan dalam pendekatan kualitatif juga dijelaskan oleh Creswell (2007) yang menjelaskan bahwa pemilihan harus memenuhi faktor apa dan siapa yang harus dijadikan sampel dalam penelitian, serta bentuk dan berapa tempat yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian dan peneliti harus memastikan bahwa sample tersebut sesuai dengan metode yang digunakan.

Dengan uraian diatas peneliti memilih Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba Paguyuban Peduli Kebijakan Napza dengan memperhatikan alasan-alasan, bahwa Pusat Rehabilitasi ini memiliki reputasi yang baik dalam merehabilitasi pengguna narkoba. Terlebih berbagai macam metode pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap pasien. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pendekatan secara interpersonal antara konselor dengan pasiennya.

Etika dari penelitian kualitatif yang bersifat eksperimen perlu menekankan adanya perlindungan terhadap narasumber yang bersifat privasi. Maka dari itu untuk narasumber utama nama menggunakan inisial. Sedangkan narasumber pendukung ditampilkan nama sesuai dengan perjanjian dan izin dari narasumber itu sendiri.

Menurut Angrosino (2007) menjelaskan bahwa etika dalam penelitian kualitatif etika terhadap informan harus dijaga kerahasiaan privasinya, dan peneliti tidak perlu untuk mengetahui privasi informan dan juga menjaga kerahasiaan identitas dan juga privasi narasumber agar tidak diketahui pihak luar.

Etika dari penelitian kualitatif yang bersifat eksperimen perlu menekankan adanya perlindungan terhadap narasumber yang bersifat privasi. Maka dari itu untuk narasumber utama nama menggunakan

inisial. Sedangkan narasumber pendukung ditampilkan nama sesuai dengan perjanjian dan izin dari narasumber itu sendiri.

1. Penentuan Kriteria Informan

Sebelum memulai proses rekrutmen, peneliti perlu menentukan kriteria informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang ditetapkan adalah:

- **Konselor:** Memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam menangani pasien pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba Paguyuban Peduli Kebijakan Napza Bandung.
- **Pasien:** Sedang dalam proses rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba Paguyuban Peduli Kebijakan Napza Bandung dan bersedia diwawancarai.

2. Identifikasi Informan Potensial

Peneliti dapat mengidentifikasi informan potensial melalui beberapa cara, seperti:

- **Berkoordinasi dengan pihak Pusat Rehabilitasi:** Meminta bantuan pihak pusat rehabilitasi untuk merekomendasikan konselor dan pasien yang memenuhi kriteria.
- **Observasi:** Melakukan observasi di pusat rehabilitasi untuk mengidentifikasi konselor dan pasien yang potensial.
- **Menyebarkan informasi penelitian:** Menyebarkan informasi penelitian kepada konselor dan pasien melalui brosur, poster, atau media sosial.

3. Kontak Awal dengan Informan Potensial

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengidentifikasi informan potensial, peneliti perlu melakukan kontak awal dengan mereka untuk menjelaskan tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, dan hak-hak mereka sebagai informan. Peneliti harus memastikan bahwa informan memahami informasi yang diberikan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

4. Persetujuan Berpartisipasi

Peneliti harus mendapatkan persetujuan tertulis dari informan sebelum memulai pengumpulan data. Persetujuan ini harus memuat informasi tentang tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, dan hak-hak informan.

5. Pemilihan Informan

Setelah mendapatkan persetujuan dari informan potensial, peneliti perlu memilih informan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- **Diversitas:** Memilih informan dari berbagai latar belakang dan pengalaman untuk mendapatkan perspektif yang beragam.
- **Ketersediaan:** Memilih informan yang bersedia dan tersedia untuk diwawancarai.
- **Keterbukaan:** Memilih informan yang bersedia berbagi informasi secara terbuka dan jujur.

6. Penjelasan Peran Peneliti

Peneliti perlu menjelaskan perannya dalam penelitian kepada informan. Peneliti harus menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki hubungan

hierarkis dengan informan dan bahwa mereka di sini untuk belajar dari mereka.

7. Membangun Kepercayaan

Peneliti perlu membangun kepercayaan dengan informan agar mereka merasa nyaman untuk berbagi informasi. Peneliti harus menunjukkan rasa hormat dan empati kepada informan dan menjaga kerahasiaan informasi yang mereka berikan.

8. Mendokumentasikan Proses Rekrutmen

Peneliti perlu mendokumentasikan proses rekrutmen informan, termasuk kriteria informan, cara identifikasi informan potensial, dan persetujuan berpartisipasi. Dokumentasi ini penting untuk menunjukkan bahwa proses rekrutmen dilakukan secara etis dan bertanggung jawab.

3.2.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara langsung dan tidak melakukan penelitian di lab. Peneliti terus melakukan penelitian secara terus menerus. Menurut Creswell (2007) bahwa penelitian kualitatif dikenal juga sebagai penelitian natural setting.

Peneliti memilih tempat penelitian yakni adalah pusat rehabilitasi pengguna narkoba Paguyuban Peduli Kebijakan Napza Bandung. Penelitian diselenggarakan selama satu bulan atau 30 hari atau ketika penelitian menghasilkan data jenuh. Peneliti berdialog dan mengikuti aktivitas konselor dan juga aktivitas para mantan pengguna narkoba.

3.3. Instrumen Penelitian

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kehadiran penulis sebagai instrumen dalam penelitian adalah hal yang mutlak. Karena ciri pada penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Hal ini disampaikan oleh Murni (2017) yang menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan dan harus dijelaskan apakah peneliti terlibat secara langsung dan apakah peneliti bertindak secara pasif atau aktif. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, kehadiran penulis dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi data yang diperoleh.

Oleh karena itu, peneliti harus memahami peran dan tanggung jawabnya dengan baik agar tidak mempengaruhi hasil penelitian secara negatif. Peneliti juga perlu menjaga objektivitas dan keberimbangan dalam mengumpulkan data agar dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan kesadaran akan peran dan tanggung jawabnya, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan kecermatan yang tinggi. Hal ini penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang diperoleh.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara alamiah yang artinya proses pengambilan data dilakukan secara natural pengambilan data dilakukan dengan wawancara.

3.4.1. Wawancara

Peneliti memutuskan untuk memilih wawancara dengan semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas dan leluasa ketika mewawancarai narasumber. Teknik ini lebih leluasa untuk

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan permasalahan dengan lebih terbuka dan narasumber juga bisa memberikan pendapat dan juga memberikan ide-idenya (Sugiyono, 2014).

Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai pertanyaan pedoman dalam melakukan wawancara sehingga ketika di lapangan peneliti mempunyai pertanyaan dasar dan juga dapat dikembangkan sesuai dengan temuan-temuan yang terdapat di lapangan. .

3.6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara terus menerus dan juga dilakukan secara interaktif pada setiap tahapan penelitian. Setidaknya terdapat empat komponen dalam analisis data:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari wawancara dan juga observasi dicatat dalam lembar observasi dan juga lembar wawancara yang berisi mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami oleh para narasumber utama dalam penelitian ini dicatat oleh peneliti.

b. Reduksi data

Reduksi data sendiri dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan, pemilihan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan hasil lapangan yang kemudian diolah melalui seleksi dan klasifikasi menjadi model dengan membuat transkrip untuk menonjolkan, mempersingkat dan memfokuskan Data yang Diperoleh. Data yang direduksi memudahkan peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan untuk mempersiapkan tahap selanjutnya yaitu pembahasan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Transkripsi:** Mengubah hasil wawancara yang direkam menjadi teks tertulis.
- **Membaca Ulang Transkrip:** Membaca ulang transkrip untuk memahami keseluruhan data.
- **Membuat Catatan Lapangan:** Mencatat ide-ide dan temuan awal yang muncul dari transkrip.
- **Membuat Kategori:** Membagi data ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema yang muncul.
- **Memberi Kode:** Memberikan kode pada setiap unit data yang sesuai dengan kategorinya.

Coding

Coding dalam penelitian ini dilakukan dalam **tiga tahap**, yaitu:

- **Initial Coding:** Memberikan kode awal pada setiap unit data berdasarkan tema yang muncul.
- **Intermediate Coding:** Mengelompokkan kode-kode awal ke dalam kategori-kategori yang lebih luas.
- **Axial Coding:** Menghubungkan kategori-kategori yang telah dibuat dan membangun hubungan antar kategori.

Realibilitas koding dalam penelitian ini dijamin dengan cara:

- **Meminta feedback dari rekan peneliti:** Rekan peneliti diminta untuk membaca transkrip dan memberikan komentar tentang kode-kode yang telah dibuat.

- **Melakukan audit kode:** Peneliti secara berkala melakukan audit kode untuk memastikan bahwa kode-kode yang telah dibuat konsisten dan akurat.
- **Menggunakan software analisis data:** Software analisis data dapat membantu peneliti untuk melacak dan mengelola kode-kode yang telah dibuat.

c. Penyajian data

Banyaknya data yang diperoleh selama penelitian menyulitkan peneliti untuk melihat beberapa detail-detail penting di dalam data yang sudah didapatkan, melalui penyajian data ini lah yang mempermudah peneliti untuk melihat hasil penelitian. Selanjutnya peneliti dapat menganalisis dan juga mengambil tindakan atas pemahaman pada data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan ketiga komponen diatas maka peneliti berusaha memahami makna, pola, alur, dan keteraturan dari data yang diperoleh. Tahapan inilah yang menyangkutkan interpretasi dari peneliti, sehingga peneliti berusaha menemukan makna dari data yang dihasilkan selama penelitian. Selain itu, peneliti menganalisis data dan juga menarik kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan peneliti diharuskan untuk mencari hubungan, persamaan dan pola untuk mengambil detail-detail penting sehingga kemudian dapat dipelajari, dianalisis dan selanjutnya disimpulkan. Tahapan-tahapan ini lah yang membuat data memiliki tingkat validitas tinggi sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih kuat.

Aditya Firmansyah, 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR PADA PASIEN PENGGUNA NARKOBA (STUDI PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif maka instrument berada pada peneliti dengan data yang sudah didapat maka perlu diuji keabsahan datanya. Maka peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut LeCompte (2010) dalam bukunya menjelaskan triangulasi data yakni merupakan proses konfirmasi dan meyakinkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti diperkuat oleh informasi dari pihak lain terutama dengan narasumber yang memiliki perspektif yang berbeda, selain itu juga proses ini untuk memastikan jika terdapat data yang kurang dapat dilengkapi oleh informasi dari narasumber lain, untuk melengkapi data dengan topik yang sama juga diperlukannya uji keabsahan data.

3.7.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menggali kebenaran dari data yang diperoleh dari data yang sudah didapat oleh peneliti. Mengenai triangulasi sumber menurut Rahardjo (2010) menjelaskan bahwa triangulasi sendiri merupakan uji yang perlu untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu melalui perolehan data. Tentu dari cara ini menghasilkan bukti dan data yang berbeda, dan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti oleh peneliti.

3.7.2. Membercheck

Membercheck dilakukan dengan cara:

- **Meminta feedback dari informan:** Informan diminta untuk membaca hasil analisis data dan memberikan komentar tentang apakah data yang disajikan sesuai dengan pengalaman mereka atau tidak.

- **Melakukan triangulasi dengan peneliti lain:** Peneliti lain diminta untuk membaca hasil analisis data dan memberikan komentar tentang apakah analisis yang dilakukan sudah valid dan kredibel.